

KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN OBAT DI HUTAN RAWA GAMBUT RIAM DURIAN-KALIMANTAN TENGAH

Purwaningsih

Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi-LIPI

E-mail: purazali@yahoo.co.id

ABSTRACT

*Medicinal plants research has been carried out in the peat swamp forest of Riam Durian, Central Kalimantan to study the diversity of medicinal plant species used by the Dayak Kaharingan. The result was a list of 74 species of data sampling included in the category of medicinal plants from the overall total of 332 species of plants which were used by local people for various uses such as building materials, food, pet food etc. For local residents the tie into the forest was relatively high and they held often traditional ceremonies for healing the sick. Medicinal plant was used by people, especially liana, the parts of plants were widely used for the drug were the leaves and bark. Medicinal plants were abundant in nature such as *Eurycoma longifolia*, *Labisia pumila*, *Curculigo orchidioides*, *Dalbergia ferruginea*, and *Cratoxylon formosum*. For a population of slightly medicinal plants, among others recorded *Tabernaemontana pauciflora*, *Ampelociscus thyrsoiflorus*, *Strychnos sp.*, *Polyscias cumingiana*, and *Aquilaria malaccensis*.*

Key words: medicinal plant, diversity, population, Central Kalimantan, Dayak Kaharingan

PENGANTAR

Kalimantan Tengah mempunyai kawasan gambut cukup luas, yakni diperkirakan seluas 3,6 juta ha (sekitar 300 ribu km²) atau sekitar 21,98% dari total luas wilayah Propinsi yang mencapai 15,798 juta Ha (Anonim, 2004a; Zainuddin, 2009). Secara ekologi kawasan gambut dianggap unik dan penting karena berperan dalam mengatur tata air dan merupakan gudang terpendamnya karbon, yang dikenal sebagai unsur gas rumah kaca. Akan tetapi, dalam dua dekade terakhir ini kawasan gambut telah banyak dikeringkan dan dirubah fungsinya untuk lahan pertanian. Satu-satunya cara untuk merehabilitasi hutan rawa yaitu dengan membiarkan lahan gambut kembali terendam air. Dengan kembalinya hutan gambut menjadi basah, maka kemampuan kawasan gambut menyimpan karbon (CO₂) akan pulih, dan potensi kebakaran hutan bisa dihindari (Simbolon, 2002; Anonim, 2004b).

Kerusakan hutan gambut yang pernah terjadi di Kalimantan Tengah dan paling besar menimbulkan dampak negatifnya adalah proyek pembukaan lahan sejuta hektar (1.457.100 ha). Pada saat itu lahan gambut ingin dialih fungsikan menjadi lahan pertanian serta perkebunan kelapa sawit menyebabkan area hutan semakin menyempit dan diperberat oleh banyaknya pendatang, illegal logging serta kebakaran hutan (Notohadiprawiro, 1998; Boehm dan Siegert, 2001). Padahal masyarakat asli Kalimantan Tengah dari etnis Suku Dayak yang berpenduduk sekitar dua juta

jiwa merupakan salah satu etnis yang hidupnya erat dengan hutan. Masyarakat setempat selalu menjaga kelestarian hutan, oleh karena itu mereka tidak akan membuka kawasan hutan primer untuk kegiatan pertanian. Mereka beranggapan, hutan sekunder yang telah ada sebelumnya tanahnya lebih subur daripada hutan primer. Keperluan sehari-hari seperti bahan bangunan, obat-obatan, kerajinan, bahan pangan dll diambil dari hutan tetapi seiring dengan kemajuan jaman, ketergantungan terhadap hutan semakin memudar. Banyak tumbuhan hutan yang sering dipakai untuk berbagai keperluan, seperti tanaman 'saluang belum' (*Lavanga sarmentosa*), untuk obat kejantanan laki-laki, sayuran kalakai untuk menambah air susu ibu, tumbuhan sepang (*Claoxylon polot*) obat diabetes, tumbuhan kamunah (*Croton tiglium*) untuk obat kontrasepsi, tanaman kalopahit atau sambung maut (Simarubaceae) untuk obat malaria. Tumbuhan lain yang diteliti mengandung obat contohnya mali-mali (Araliaceae) obat sesak napas, limau-limauan (Flacourtiaceae) obat ginjal, cawat hanoman atau akar rahwana (Papilionaceae) obat kuat dan sakit pinggang, ampelas bajang juga untuk sesak napas. Beberapa tumbuhan di atas setelah dilakukan uji laboratorium terbukti positif mengandung steroid dan terpenoid, flavonoid, alkaloid, saponin, dan tannin (Zainuddin, 2009). Dari lahan rawa ini dihasilkan komoditas ekspor, seperti kelapa sawit, nenas, karet, kelapa (kopra), berbagai buah-buahan dan sayur-mayur, termasuk tanaman obat-obatan dan komestik seperti jahe, lidah buaya, dan lain sebagainya (Noor dkk, 2004;

Dent, 1986). Di Kalimantan Tengah juga masih menyimpan ratusan jenis yang berpotensi sebagai obat yang masih memerlukan penelitian untuk memastikannya.

Riam Durian merupakan areal pemukiman transmigrasi dan sebagian penduduk aslinya sudah tercampur dengan Suku Jawa. Keadaan hutan gambut di daerah ini banyak yang telah mengalami kerusakan, dan yang tampak tersisa merupakan hutan rawa gambut tergenang sehingga jarang dimanfaatkan untuk lahan pertanian atau perkebunan. Tipe vegetasi hutan di daerah ini sebagian besar didominasi oleh hutan gambut dan hutan sekunder bekas ladang. Mengingat data lapangan dan kekayaan flora daerah ini masih sangat terbatas maka inventarisasi tumbuhan perlu dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman jenis dan potensinya.

BAHAN DAN CARA KERJA

Lokasi Penelitian

Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 157.983 km² memiliki hutan rawa gambut seluas ± 3,010,640 hektar atau 19.6% dari total luas provinsi. Sekitar 14% dari luas total hutan rawa gambut sudah menjadi areal perkebunan kelapa sawit (Anonim, 2008). Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2007 tentang Percepatan Rehabilitasi Dan Revitalisasi Kawasan Pengembangan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah, kawasan pengembangan lahan gambut harus dikonservasikan dan dikembalikan pada keadaan semula dan 0,3 juta hektar bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pertanian, khususnya persawahan padi. Disebutkan juga bahwa alokasi lahan untuk pengembangan dan perluasan perkebunan kelapa sawit dibatasi hanya 10.000 hektar (Anonim, 2008; Notohadiprawiro, 1998).

Kalimantan Tengah terdiri dari 14 wilayah kabupaten/kota, 85 kecamatan dan 1340 desa dan mengalir 11 sungai besar diantaranya Sungai Kahayan, S. Sebangau, S. Kapuas, S. Barito, S. Katingan, S. Seruyan, S. Mentaya, S. Kumai, S. Arut, S. Lamandau, dan S. Jelai. Untuk Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai 6 kecamatan dan 85 desa/kelurahan termasuk salah satu desa adalah Desa Riam Durian terletak 90 km dari Pangkalan Bun (Ibu kota Kabupaten Kotawaringin Barat). Secara geografis terletak pada 2°25' LS dan 111° 21' BT dengan ketinggian tempat < 100 m dpl, dengan topografi yang relatif datar dan sedikit bergelombang. Curah hujan di daerah ini 2705 mm/tahun, curah hujan diatas 2000 mm/tahun dengan tipe A dan nilai Q = 8,6, digolongkan sebagai hutan hujan tropika (Schmidt dan Ferguson, 1951). Tipe-tipe vegetasi yang terdapat di daerah ini terlihat antara lain adalah rawa gambut tergenang (genangan air ± 1 m), hutan sekunder,

semak belukar dan perkebunan kelapa sawit. Hutan yang relatif masih cukup dan tampak utuh adalah hutan rawa gambut tergenang. Vegetasi yang masih tersisa baik di hutan rawa gambut maupun di daerah berbukit banyak ditumbuhi oleh jenis penaga (*Schima wallichii*), sedangkan jenis-jenis Dipterocarpaceae tergolong relatif jarang.

Cara Kerja

Metoda pengambilan data untuk kegiatan eksplorasi tumbuhan obat dilakukan di daerah Riam Durian, Kotawaringin Barat-Kalimantan Tengah dengan metoda transek. Semua tumbuhan yang terdapat pada hutan sekunder muda maupun hutan sekunder tua baik berupa pohon, perdu maupun herba yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Kaharingan dicatat dan dikumpulkan. Untuk pendataan tumbuhan dibuat jalur-jalur transek yang panjangnya disesuaikan dengan medannya. Secara keseluruhan jalur-jalur transek terdiri atas 100 titik dan tiap titik berjarak 25 m, pada tiap titik ke samping kiri dan kanan berselang-seling dibuat petak bayangan 20 × 20 m. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang manfaat tumbuhan, habitat, serta pengambilan contoh tanamannya untuk keperluan identifikasi. Selain itu juga dikumpulkan data sekunder untuk mendukung dan menambah bahan diskusi data primer.

HASIL

Hasil pencuplikan data di lokasi penelitian tercatat 332 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Dayak Kaharingan. Jenis-jenis tumbuhan tersebut terdiri atas berbagai macam bentuk hidup (*habitus*) yaitu herba, perdu, liana, pohon kecil, epifit, dan pohon yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti bahan obat, bahan bangunan, tanaman hias, bahan pangan, kerajinan dsb. Untuk jenis tumbuhan obat tercatat 74 jenis yang tergolong dalam 64 marga dan 37 suku (Tabel 1). Jenis-jenis tumbuhan untuk ramuan obat tradisional yang paling banyak dimanfaatkan adalah suku Rubiaceae (10 jenis), Apocynaceae (6 Jenis) disusul Annonaceae dan Myrsinaceae masing-masing 4 jenis. Bentuk hidup (*habitus*) jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah liana 30 jenis (40%), pohon 19 jenis (25%) dan pohon kecil 18 jenis (24%) (Gambar 1). Bagian tanaman yang paling sering digunakan untuk ramuan obat adalah daun mencapai 31 jenis (41%) dan akar mencapai 24 jenis (32%) (Gambar 2). Suku Dayak Kaharingan menggunakan tumbuhan hutan berkhasiat obat untuk berbagai penyakit antara lain sakit perut setelah melahirkan dan obat luka. Biasanya yang meramu obat adalah seorang tabib yang kebanyakan orang tua yang

masih menggunakan obat tradisional. Populasi tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat dikelompokkan melimpah (+++) yang termasuk dalam kelompok ini dijumpai 23%, yang populasinya sedang (++) mencapai 51% dan yang populasinya sedikit (+) 26%.

Ramuan obat yang tercatat digunakan oleh suku dayak Kaharingan terdiri dari 43 jenis ramuan obat. Akan tetapi ramuan obat yang banyak digunakan adalah sebagai obat sehabis melahirkan (6 macam ramuan), obat luka (5 ramuan, digosokkan, diteteskan dan ditempelkan (tapel)). Dalam

ramuan obat yang digunakan tercatat 37 jenis (50%), kemudian direbus dan diminum ramuannya biasanya untuk penyegar (tonik) dan obat-obat sakit perut, penurun panas serta obat setelah melahirkan. Ramuan obat yang untuk diminum umumnya menggunakan beberapa jenis tumbuhan dan jarang yang menggunakan jenis tunggal. Akan tetapi obat luka, penawar bisa biasanya menggunakan jenis tunggal (1 jenis) tumbuhan dan umumnya herba. Ada beberapa jenis yang digunakan bukan sebagai obat tapi sebagai kosmetika seperti bedak, pewarna bedak, aromatika.

Tabel 1. Daftar jenis dan pemanfaatannya sebagai tanaman obat di hutan Riam Durian, Kalimantan Tengah

Nama Daerah	Jenis	Suku	Habitus	Manfaat	Bagian tanaman	Populasi	Meramu
kusip kantong	<i>Curculigo orchioides</i> Gaertn.	Amaryllidaceae	Herba	Obat gigi dan buah-buahan	Akar, buah	+++	Akar + beras, digiling dan dioleskan
longkabayan	<i>Ampelociscus thyrsoiflorus</i> Planch.	Ampelidaceae	Liana	Obat mual	Daun	++	Direbus dan diminum
terantang	<i>Campnosperma auriculata</i> Hook.f.	Anacardiaceae	Pohon	Obat walang sangit	Kulit batang	+	Kulit batang disebarakan di ladang
temburau	<i>Goniothalamus paralellovenius</i> Ridley	Annonaceae	Pohon	Bedak dan buah-buahan	Buah, kulit batang	++	Kulit batang dikikis dan dioleskan
bingkai pengati	<i>Oxymitra</i> sp.	Annonaceae	Liana	Ukup	Akar	++	Dikikis dan dibakar
mahabai	<i>Polyalthia rumphii</i> Merrill	Annonaceae	Pohon	Obat kurap	Kulit batang	++	
garu bila	<i>Polyalthia</i> sp.	Annonaceae	Liana	Aromatik	Akar	+	Dikikis
mangku alit	<i>Alstonia</i> sp.	Apocynaceae	Liana	obat parut dan luka	Akar	+++	Direbus/ ditapalkan
pulasari	<i>Alyxia reinwardti</i> Blume	Apocynaceae	Liana	Bedak	Kulit batang	++	Kulit batang dikerok dan dijemur
ketepeng kucing	<i>Tabernaemontana pauciflora</i> Blume	Apocynaceae	Shrub	Obat gigi	Batang	+	Dikikis + garam dan ditetes ke hidung
akar karet	<i>Urceola</i> cf. <i>brachycephala</i> Hook.f.	Apocynaceae	Pohon kecil	Obat melahirkan	Akar	+++	Direbus dan diminum
montang mantek	<i>Voacanga</i> cf. <i>foetida</i> Baill.	Apocynaceae	Pohon	Obat rematik	Akar, daun	++	Ditumbuk + m. kelapa dan dioleskan
akar potor biawak	<i>Willughbeia beccarii</i> K.Schum.	Apocynaceae	Liana	Obat sakit perut	Akar	+	Akar direbus
ragata	<i>Raphidophora</i> sp.	Araceae	Liana	Makan sirih	Daun	+	
sempodu kura	<i>Raphidophora</i> sp.	Araceae	Liana	Obat malaria	Daun	++	Daun + minyak kelapa, dioles
kelongkang	<i>Polyscias cumingiana</i> F. Villar	Araliaceae	Pohon kecil	Menambah kepekaan anjing	Daun	+	Daun diremas dan digosokkan kehidung anjing
pinang sulai	<i>Areca</i> sp.	Arecaceae	Shrub	Makan sirih dan tanaman hias	Buah, tanaman	++	
jolean tuntung	<i>Calamus</i> sp.	Arecaceae	Liana	Obat demam dan malaria	Umbut	+++	Umbut dibakar dan dimakan

Lanjutan Tabel 1.

Nama Daerah	Jenis	Suku	Habitus	Manfaat	Bagian tanaman	Populasi	Meramu
munsap	<i>Calophyllum soulatri</i> Burm.ex F. Mull.	Clusiaceae	Pohon	Obat gatal	Getah	++	Getah + minyak tengkawang, dioleskan
kelihai	<i>Terminalia foetidissima</i> Griff.	Combretaceae	Pohon	Obat penangkal pacet	Kulit batang	++	Ditumbuk dan dioles ke kaki
sijonggrog	<i>Agelaea borneensis</i> Merrill	Connaraceae	Liana	Obat luka	Akar	++	Dikikis dan dioleskan
akar pemberutaan	<i>Rourea mimosoides</i> Planch	Connaraceae	Liana	Obat melahirkan	Akar	++	Direbus dan diminum
palu pahat	<i>Cnestis platantha</i> Griff.	Connaraceae	Liana	Obat dalam	Daun	++	Direbus dan diminum
longkuo	<i>Tetracera akara</i> Merrill	Dilleniaceae	Liana	Obat sakit perut	Akar	++	Air akar diperas dan diminum
ampolas	<i>Tetracera scandens</i> Gilg. & Werderm.	Dilleniaceae	Liana	Damah, sumpit	Buah, batang	++	
rosak	<i>Vatica umbonata</i> Burck	Dipterocarpaceae	Pohon	Pengawet gula	Kulit batang	++	Dijemur, dimasukkan dalam nira
pepagar	<i>Aporosa frutescens</i>	Euphorbiaceae	Pohon kecil	Obat sakit perut	Daun	+++	Direbus dan diminum
lukai	<i>Croton argyratus</i> Blume	Euphorbiaceae	Pohon kecil	Kayu bakar dan obat gigi	Batang, akar	+++	Akar dikikis dan dimasukkan ke gigi
tomba api	<i>Glochidion superbum</i> Baill.	Euphorbiaceae	Pohon	Obat kumbang merah	Daun	+	Daun + minyak, dioleskan
akar bakompas	<i>Dalbergia ferruginea</i> Glaziou	Fabaceae	Liana	Obat berak darah	Akar	+++	Direbus dan diminum
akar dadarah	<i>Spatholobus ferrugineus</i> Benth.	Fabaceae	Liana	Obat desentri	Akar	++	Direbus dan diminum
butun	<i>Cratoxylon formosum</i> Benth. & Hook.f.ex Dyer	Hypericaceae	Pohon	Obat capai	Akar, daun	+++	Diremas + minyak kelapa, dioleskan
sintuk	<i>Cinammomum sintok</i> Miq.	Lauraceae	Pohon	Bedak	Kulit batang	+	Ditumbuk dan dioleskan
gembor	<i>Alseodaphne</i> sp.	Lauraceae.	Pohon	Obat nyamuk	Kulit batang	++	
kayu bisa	<i>Strychnos</i> sp.	Loganiaceae	Liana	Racun	Akar dan daun	+	
lemijar	<i>Aglaia</i> sp.	Meliaceae	Pohon	Obat malaria	Buah	+	
kayu putih	<i>Aphanamixis</i> sp	Meliaceae	Pohon kecil	Obat diabetes dan liver	Akar	++	Akar direbus dan diminum
upa-upa	<i>Cosciniium fenestratum</i> Colebr.	Menispermaceae	Liana	Obat liver	Akar	+++	Direbus dan diminum
sangkuba	<i>Cyclea</i> sp.	Menispermaceae	Liana	Obat rematik	Daun	++	Direbus dan diminum
tangkai holang	<i>Fibraurea</i> sp.	Menispermaceae	Liana	Obat luka	Daun	++	Diremas + minyak kelapa, dioleskan
senggulung	<i>Ardisia copelandii</i> Mez.	Myrsinaceae	Pohon	Obat sakit perut	Daun	++	Diremas, digosokkan
penjarang	<i>Ardisia</i> sp.	Myrsinaceae	Pohon kecil	Obat KB	Akar	++	Dimakan mentah
sanggulu	<i>Ardisia</i> sp.	Myrsinaceae	Pohon kecil	Obat desentri	Daun	+	Direbus dan diminum
culak tupai	<i>Labisia pumila</i> Benth & Hook.f.	Myrsinaceae	Herba	Obat pinggang	Akar	+++	Direbus dan diminum

Lanjutan Tabel 1.

Nama Daerah	Jenis	Suku	Habitus	Manfaat	Bagian tanaman	Populasi	Meramu
ubai serai	<i>Eugenia sp.2</i>	Myrtaceae	Pohon	Obat rematik	Daun	+	Ditumbuk + m. kelapa dan dioleskan
pudak pukung	<i>Plocoglottis javanica</i> Blume	Orchidaceae	Herba	Tanaman hias, obat bengkuk	Tanaman, daun	+++	Diremas, digosokkan
kelikat darah	<i>Piper sp.</i>	Piperaceae	Merambat	Obat penyubur peranakan	Daun	+	Daun dikeringkan dan dimakan
serai jawa	<i>Alphitonia incana</i> Teism. & Binn. ex Kurz	Rhamnaceae	Pohon kecil	Obat pegal	Daun, kulit batang	++	Ditumbuk dan dioleskan
bukir	<i>Licania splendens</i> Prance & Kosterm.	Rosaceae	Pohon kecil	Menghilangkan bulu-bulu	Daun	++	Daun + beras, dioleskan
gambe	<i>Prunus spicata</i> Kalkm.	Rosaceae	Pohon	Makan sirih	Daun	++	
kayu lubang	<i>Adina minutiflora</i>	Rubiaceae	Pohon	Obat dalam	Daun	++	Daun diremas + m. kelapa, dibakar, dioleskan
bantah	<i>Anthoccephalus sp.</i>	Rubiaceae	Shrub	Obat kurap	Daun	++	Ditumbuk + minyak tanah, digosokkan
beli hadap	<i>Mussaenda frondosa</i> Blanco	Rubiaceae	Liana	Obat campak	Daun	+	Direbus dan digosok
bongkal	<i>Nauclea subdita</i>	Rubiaceae	Pohon	Pewarna bedak, makanan burung	Kulit batang, buah	++	
meruyan kumang	<i>Oldenlandia panotanoides</i>	Rubiaceae	Liana	Obat melahirkan	Semua	+++	Direbus dan diminum
langkang kakura-b	<i>Oldenlandia rigida</i> Hiern.	Rubiaceae	Pohon kecil	Penawar bisa	Daun	++	Diremas, digosokkan
tajit	<i>Timonius sp.</i>	Rubiaceae	Liana	Penawar bisa	Semua	+++	Digiling dan diteteskan
kepaya badak	<i>Timonius villamilii</i> Merrill	Rubiaceae	Pohon kecil	Obat melahirkan	Daun	++	Daun + minyak, dioleskan
akar kalalait	<i>Uncaria sp.</i>	Rubiaceae	Liana	Minuman	Batang	+++	Air diminum
botu	<i>Urophyllum arboreum</i> Korth.	Rubiaceae	Pohon kecil	Obat luka bakar (api)	Daun	++	Diremas, digosokkan
nawa sagondi	<i>Atalantia monophylla</i> Benth. in Hook.	Rutaceae	Liana	Penawar bisa	Akar	++	Dikikis dan dioleskan
tetigung	<i>Luvunga motley</i> Oliver	Rutaceae	Pohon kecil	Obat batuk	Daun	++	Direbus, untuk mandi
tubar bosi	<i>Allophylus cobbe</i> Blume	Sapindaceae	Pohon kecil	Obat luka	Daun	++	Diremas, digosokkan
bulungan	<i>Lepisanthes sp.</i>	Sapindaceae	Pohon kecil	Penawar bisa	Akar	+++	Dikikis + air, diteteskan
pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack	Simaroubaceae	Pohon kecil	Obat malaria	Akar	+++	Dikikis + air, diminum
banar	<i>Smilax odoratissima</i> Blume	Smilacaceae	Liana	Obat rambut	Daun	+++	Diremas, digosokkan
akar pantang	<i>Smilax zeylanica</i> Blume	Smilacaceae	Liana	Obat melahirkan	Semua	++	Direbus dan diminum
malobu	<i>Sterculia rubiginosa</i> Vent.	Sterculiaceae	Pohon kecil	Obat TBC	Getah	+	Getah diminum
jerawai	<i>Symplocos sp.</i>	Symplocaceae	Pohon kecil	Obat pegal	Daun	+	Diremas + minyak kelapa dan digosokkan

Lanjutan Tabel 1.

Nama Daerah	Jenis	Suku	Habitus	Manfaat	Bagian tanaman	Populasi	Meramu
garu	<i>Aquilaria malaccensis</i> Benth.	Thymelaceae	Pohon	Ukup	Batang	+	
bontang	<i>Ampelociscus</i> sp	Vitaceae	Liana	Obat TBC, makanan burung	Akar, buah	++	Dikikis + minyak kelapa, dioleskan di dada
sembukul	<i>Ampelociscus thyrsoiflorus</i>	Vitaceae	Liana	Obat linu pada sendi	Akar	+	Akar + minyak kelapa, dioleskan
braka	<i>Alpinia</i> sp.	Zingiberaceae	Herba	Obat capai	Daun	++	Diremas, digosokkan
layak landuk	<i>Globba pendula</i> Roxb.	Zingiberaceae	Herba	Obat melahirkan	Semua	+	Direbus dan diminum

PEMBAHASAN

Hutan rawa gambut tropika di Kalimantan memiliki keanekaragaman hayati dan merupakan sumber plasma nutfah yang potensial. Lahan rawa gambut mempunyai nilai konservasi yang tinggi dan fungsi-fungsi lain seperti fungsi hidrologi, cadangan karbon, dan keanekaragaman hayati yang penting untuk kenyamanan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolannya perlu menerapkan pendekatan konservasi. Hutan gambut Kalimantan Tengah banyak yang sudah beralih fungsi menjadi kebun kelapa sawit sehingga menjadikan hutan terdegradasi baik fungsi ekosistem, keanekaragaman jenis maupun genetiknya. Keadaan hutan rawa gambut di Riam Durian seperti hutan rawa gambut di Sumatera telah banyak mengalami deforestasi. Oleh karena itu daya dukung pakan dan tempat hidup bagi beberapa satwa seperti orang utan dsb menjadi berkurang dan mengancam populasinya. Begitu juga suku dayak kaharingan yang sangat erat kehidupannya dengan keberadaan hutan sehingga banyak jenis tumbuhan hutan yang masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti obat, bahan bangunan, pangan, pewarna dsb banyak yang telah menurun populasinya. Penduduk Suku Kaharingan yang beragama hindu sejak dahulu memanfaatkan hutan sebagai sumber kehidupannya sehari-hari tetapi seiring dengan kemajuan jaman ketergantungan terhadap hutan semakin memudar. Kebutuhan akan jenis tumbuhan hutan telah tergantikan oleh bahan sintesis terutama tumbuhan obat. Bahkan anak-anak muda mulai meninggalkan kebudayaan setempat sehingga pada generasi mendatang pengetahuan tentang sumber daya hutan semakin hilang.

Keanekaragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat di hutan rawa gambut Riam Durian sudah mengalami degradasi dan saat ini hanya tercatat 74 jenis. Di Indonesia jenis tumbuhan obat yang ada di pasar lokal

maupun Internasional sebanyak 1260 jenis (Chamberlain dkk, 2004) dan Di Tanjung Puting, Kalimantan Tengah tercatat 310 jenis (Zainuddin, 2009), hal ini membuktikan bahwa keanekaragaman tumbuhan di Riam Durian sudah mengalami penurunan yang signifikan. Penyebab utamanya penurunan keanekaragaman jenis tersebut adalah banyaknya penebangan hutan yang tak terkendali terutama adanya proyek 1 juta ha untuk persawahan. Dibandingkan dengan penelitian tumbuhan obat di Kutai Barat, Kalimantan Timur (30 jenis tumbuhan obat untuk mengatasi 17 macam penyakit) (Suryana dan Widiyastuti, 2009) terlihat keanekaragaman jenis tumbuhan obat di Riam Durian masih lebih tinggi dan kebanyakan jenis-jenis yang biasa digunakan di Kutai Barat adalah yang umum digunakan dalam ramuan jamu Jawa seperti kunyit, jahe, kencur, akar kuning, kemangi dll.

Pada umumnya tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah bentuk hidup herba dan perdu. Hal ini mungkin gampang mendapatkannya dan populasinya sangat banyak, akan tetapi di daerah ini herba yang banyak digunakan untuk tumbuhan obat semakin susah didapatkan sehingga herba yang tercatat untuk tumbuhan obat di gambut sangat sedikit. Tumbuhan herba untuk obat sebenarnya di Indonesia adalah paling banyak dari suku Zingiberaceae tetapi di daerah gambut suku Zingiberaceae tidak terlalu banyak jenisnya, mungkin tidak terlalu cocok dengan habitat gambut. Dari 74 jenis yang tercatat sebagai tumbuhan obat hampir semuanya ada pada daftar tumbuhan berguna Indonesia (Heyne, 1987).

KEPUSTAKAAN

- Anonim, 2004a. Lahan Gambut. Proposal Rehabilitasi Hutan dan Lahan Eks PLG di Kalimantan Tengah. <http://www.kalteng.go.id/INDO/Gambut.htm>.

- Anonim, 2004b. **Selamatkan Lahan Gambut Kalimantan Tengah.** EC - INDONESIA FLEGT SUPPORT PROJECT Forest Law Enforcement, Governance and Trade www.eu-indonesia-flegt.org.
- Anonim, 2008. Keanekaragaman Hayati. Status Lingkungan Hidup Indonesia: 99–119.
- Boehm H-DV dan Siegert F, 2001. Land Use Change and (il)-legal logging in Central Kalimantan, Indonesia. *Internal Symposium on Tropical Peatland*, Jakarta 22–23 August 2001. www.rhc.at/kalteng/pdf/kalteng_2001-Jakarta_B%F6hm-Siegert.pdf
- Chamberlain JL, Cunningham AB, dan Nasi R, 2004. Diversity in Forest Management: Non-timber Forest Products and Bush Meat. *Renewable Resources Journal* vol.22 (2): 11–19.
- Dent D, 1986. Acid Sulphate Soils: A Baseline for Research and Development. ILRI. *Wageningen. Publ.* No. 39 The Netherlands, 204.
- Heyne K, 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia, a.b. Jilid III. Badan Litbang Kehutanan Jakarta. Yayasan Sarana Warna Jaya, Jakarta.
- Noor M, Alwi M, dan Anwar K, 2004. Kearifan Lokal dalam Perspektif Kesuburan Tanah dan Konservasi Air di Lahan Gambut. docstoc.com/docs/28423903/kearifan-lokal-dalam-perspektif-kesuburan-tanah-dan...
- Notohadiprawiro T, 1998. Mega-project of Central Kalimantan Wetland Development for Food Crop Production. Belief and truth. *Seminar in Finlandia. Repr: Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada (2006)*, 1–14.
- Schmidt FH dan Ferguson JHA, 1951. Rainfall Types Based on Wet and Period Ratios for Indonesia with Western New Guinea. *Verhandelingen 42*. Jawatan Meteorologi dan Geofisika, Jakarta.
- Simbolon H, 2002. Hutan Gambut Kelampangan-Kalimantan Tengah dan Pemulihannya Pasca Kebakaran Hutan Desember 1997 dan September 2002. www.peatportal.net/view_file.cfm?fileid=373.
- Suryana M dan Widiyastuti Y, 2009. Observasi Tanaman Obat di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan. Dalam: Keanekaragaman Hayati, Budaya dan Ilmu Pengetahuan. Y. Purwanto dan E.B. Waluyo (Eds.). *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani IV*: 282–287.
- Zainuddin H, 2009. Menggali Obat-Obatan Lahan Gambut Tropika KALTENG 14 September 2009 oleh [KKB Admin 03](#) Pada Tulisan Pilihan Mingguan Komunitas blogger Kalimantan Selatan, Kayuh Baimbai.